
Tingkat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran di Era Digital pada Mahasiswa PGSD

I Ketut Manik Asta Jaya^{1*}, Ni Nyoman Suastini²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

*Korespondensi: astajayaketut@uhsugriwa.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the level of ChatGPT application usage among university students in digital learning era. This study adopts a quantitative research method, utilizing a questionnaire distributed through Google Forms. The questionnaire consists of closed-ended questions using a Likert scale with 4 options: Strongly Agree (SA), Agree (A), Disagree (D), and Strongly Disagree (SD). The questionnaire comprises 6 indicators, elaborated into 30 statement items. The results of the Validity Test show that the overall calculated r value is greater than the r-table value, at a significance level of 5%. The Reliability Test results indicate that the coefficient alpha reliability (Cronbach Alpha) in each indicator is greater than 0.5, indicating that the research instrument is reliable. This study involved 60 respondents, who are students from the Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Dharma Acarya, State Hindu University of I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. The research findings show the average percentage across all indicators, revealing that 25.33% of respondents strongly agree, while 45% agree with the use of ChatGPT in lectures. Additionally, an average of 27.83% of respondents disagree with the use of ChatGPT in lectures, and 1.83% strongly disagree. It can be concluded that 70.33% of respondents support the implementation of ChatGPT in the learning process in the digital era.*

Keywords: ChatGPT, Learning, Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini tidak bisa terlepas dari kemajuan teknologi digital, yang sudah mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu teknologi yang menghiasi proses pembelajaran saat ini ialah kehadiran open AI atau yang lebih dikenal dengan chat GPT. Aplikasi yang mulai direles pada 30 Nopember 2022 ini dengan cepat populer dikalangan masyarakat termasuk dunia pendidikan (Mairisiska & Qadarlah, 2023). ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) bisa diartikan sebagai kecerdasan buatan model Bahasa, hasil pengembangan Open AI, aplikasi ini dapat menghasilkan teks atau suara yang mirip dengan manusia (Lee, 2024). Perkembangan artificial intelligence telah berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia (Bates, 2020). Penggunaannya artificial intelligence seperti Chat GPT memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, seperti meningkatkan keterlibatan para pelajar, meningkatkan pengalaman belajar, dan meningkatkan cara mengajar (Fauziyati, 2023).

Keberadaan ChatGPT dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan, bahkan membantu pelajar dalam mengerjakan berbagai tugas (Suharmawan, 2023). ChatGPT juga banyak membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliah, seperti penulisan esai hingga penyusunan karya ilmiah (Wibowo, 2023). Selain itu, ChatGPT berpotensi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar (Lubis, 2024).

Berdasarkan sejumlah kutipan tersebut dapat diketahui bahwa keuntungan dan kemudahan yang diberikan ChatGPT dapat menarik penggunaannya termasuk mahasiswa. Namun dalam implementasinya juga ditemukan sejumlah tantangan. (McGee, 2023) dalam hasil survey mengungkapkan temuan hampir 89% mahasiswa Amerika menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas, dan 53% menggunakannya untuk menulis makalah. Selain itu, 48% siswa menggunakan Chat GPT selama ujian dan 22% menggunakan Chat GPT untuk membuat karya tulis ilmiah. Khalil & Er (2023) mengungkapkan kesulitan dalam membedakan orisinalitas karya tulis

mahasiswa yang menggunakan bantuan ChatGPT, dibandingkan dengan tulisan yang mencurahkan ide dari pikiran. Hal ini diketahui berdasarkan upaya membandingkan hasil karya tulis tersebut menggunakan alat pendeteksi plagiasi. Sun (2023) tantangan lain yang ditimbulkan yakni kesulitan dalam memberikan penilaian dari evaluasi terhadap karya tulis mahasiswa.

Ketergantungan terhadap chatGPT menjadi tantangan, sebab mahasiswa dikhawatirkan semakin malas berpikir kritis, karena lebih cenderung mengandalkan informasi yang diperoleh secara instan untuk menyelesaikan suatu persoalan. Mempertimbangkan hal tersebut dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang tingkat pemakaian Chat GPT dalam proses belajar mengajar di era digital pada kalangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan sejauh mana penggunaan chat GPT di kalangan mahasiswa, dengan indikator yang diuji meliputi kemudahan dalam menggunakan chatGPT, pengetahuan yang diperoleh, tingkat kepuasan menggunakan chatGPT, motivasi yang ditimbulkan, tingkat keaktifan dan hingga pengawasan yang ada pada layanan ChatGPT itu sendiri.

METODE

Karya tulis ini menggunakan jenis penelitian ini kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan bantuan google form (Hardani, 2020). Kuesioner yang disebarkan berupa kuesioner tertutup dengan skala *likert* dijabarkan dalam 4 pilihan mulai dari: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), kurang Setuju (KS), serta Tidak Setuju (TS). Dalam suatu penelitian dengan skala likert dimaksudkan mengukur tanggapan, respon, serta sikap individu dan juga sekelompok masyarakat terkait fakta sosial (Retnawati, 2016).

Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya di UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Responden yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah 60 orang mahasiswa. Pemilihan informasi ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2009). Para responden dipertimbangkan karena sudah mengetahui tentang Chat GPT dan pernah menggunakan aplikasi tersebut. Responden ini lantas diminta mengisi kuisisioner melalui link google formular.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 30 pernyataan. Seluruh pernyataan tersebut dijabarkan dari 6 indikator sesuai dengan variabel penelitian. Seluruh kuisisioner tersebut selanjutnya diuji Validitas dan Reliabilitass. Selanjutnya tahap uji validitas dan Reabilitas bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
1	Kemudahan	ChatGPT dapat lebih mudah diakses dan digunakan	0,674	0,254	V
2		Berbagai informasi bisa didapat lebih mudah dan cepat melalui Chat GPT.	0,583	0,254	V
3		Chat GPT dapat mempermudah dalam menyelesaikan tugas kuliah	0,585	0,254	V
4		Jawaban atau uraian yang diberikan chat GPT dapat mudah saya pahami.	0,374	0,254	V
5	Pengetahuan	Saya sudah familiar dengan fitur-fitur yang disediakan ChatGPT	0,590	0,254	V
6		Chat GPT dapat memberikan saya pengetahuan baru	0,479	0,254	V
7		ChatGPT dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang suatu materi	0,305	0,254	V
8		Chat GPT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya.	0,491	0,254	V
9		ChatGPT membantu saya dalam memahami persoalan yang menjadi tugas kuliah.	0,574	0,254	V
10		Chat GPT menarik serta menyenangkan digunakan dalam proses pembelajaran.	0,353	0,254	V
11		Kebenaran informasi dalam chat GPT masih perlu dikonfirmasi dengan sumber lain.	0,569	0,254	V
12		Chat GPT memberikan informasi yang keliru.	0,335	0,254	V
13	Kepuasan	Saya puas terhadap ketepatan jawaban yang diberikan aplikasi ChatGPT	0,531	0,254	V
14		Saya sangat puas dengan kecepatan ChatGPT dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	0,466	0,254	V
15		ChatGPT membantu saya menggunakan waktu seefisien mungkin	0,521	0,254	V

Tingkat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran
I Ketut Manik Asta Jaya & Ni Nyoman Suastini

16		Sebagai mahasiswa Chat GPT memenuhi harapan saya sebagai situs pencari informasi yang lengkap.	0,694	0,254	V
17		Saya pernah mendapat informasi yang keliru dari Chat GPT.	0,676	0,254	V
18	Motivasi	Saya sering menggunakan CHatGPT	0,452	0,254	V
19		Saya lebih semangat belajar melalui ChatGPT	0,344	0,254	V
20		ChatGPT menurunkan motivasi saya membaca buku karena banyak informasi dengan mudah saya dapatkan lewat ChatGPT.	0,360	0,254	V
21		Saya termotivasi untuk terus menggunakan Chat GPT dalam proses perkuliahan.	0,285	0,254	V
22		Chat GPT membuat saya malas belajar karena semua informasi dapat diberikan dengan mudah.	0,523	0,254	V
23		Menurut saya sekolah dan kuliah menjadi tidak penting karena semua informasi dapat diberikan ChatGPT	0,550	0,254	V
24	Keaktifan	ChatGPT membuat saya lebih aktif untuk belajar	0,558	0,254	V
25		ChatGPT meningkatkan kreativitas saya dalam belajar.	0,436	0,254	V
26		Chat GPT banyak berkontribusi untuk keaktifan saya mengikuti proses pembelajaran.	0,320	0,254	V
27		Saya tidak aktif dalam pembelajaran meski sudah menggunakan Chat GPT karena ragu dengan kebenaran informasi yang diberikan.	0,330	0,254	V
28	Pengawasan	Chat GPT membatasi pencarian untuk konten porno	0,341	0,254	V
29		ChatGPT membatasi pencarian informasi atau konten berbahaya.	0,545	0,254	V
30		Menurut saya ChatGPT aman dimanfaatkan oleh anak-anak usia 7 tahun ke atas untuk mencari informasi.	0,534	0,254	V

Berdasarkan tahap uji validitas pada table diatas bisa diketahui perolehan r hitung diketahui semua lebih besar dari r table, untuk signifikansi 5 % (Muri Yusuf, 2014). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa semua butir pernyataan untuk kuisisioner pada table 1 disebut valid dan bisa difungsikan untuk tahap berikutnya.

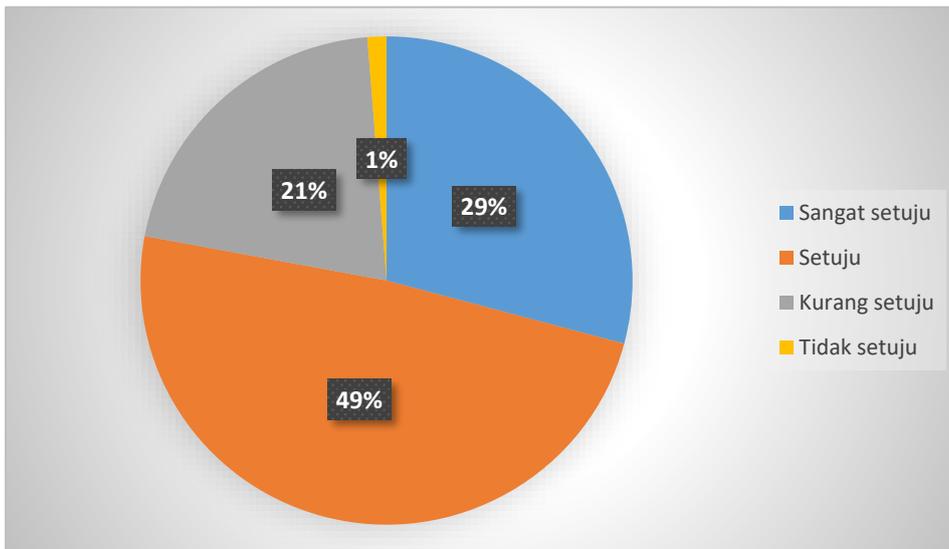
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kemudahan	0,534	R
2	Pengetahuan	0,604	R
3	Kepuasan	0,611	R
4	Motivasi	0,502	R
5	Keaktifan	0,515	R
6	Pengawasan	0,625	R

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui dari uji reliabilitas mendapatkan hasil nilai koefisien reliabilitas (*Crobach Alpha*) dalam setiap indikator lebih dominan dari 0,5. Sehingga bisa ditarik kesimpulan instrument penelitian ini reliabel (Budiastuti, 2018). Berikutnya sesuai hasil uji validitas dan reliabilitas, sehingga instrument kuisisioner yang sudah disusun dapat dipakai pada tahap penelitian selanjutnya (Purwanto, 2018). Selanjutnya hasil angket menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh persentase dalam setiap indikator.

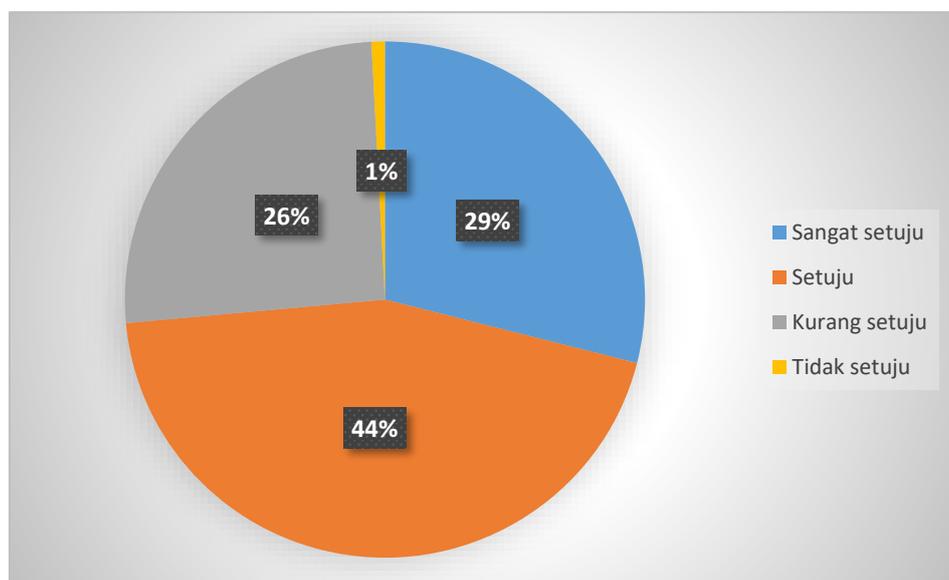
HASIL

Kuisisioner telah disebarakan melalui tautan google formulir kepada 60 orang mahasiswa jurusan PGSD, Fakultas Dharma Acarya, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari setiap pernyataan, selanjutnya kalkulasi persentase jawaban pada masing-masing indikator. Data itu selanjutnya dijabarkan dalam diagram lingkaran dengan setiap indikator, yakni dari indikator kemudahan, pengetahuan, kepuasan, motivasi, keaktifan dan pengawasan. Berikut merupakan grafik presentase hasil penelitian intuk indikator kemudahan dalam penggunaan ChatGPT.



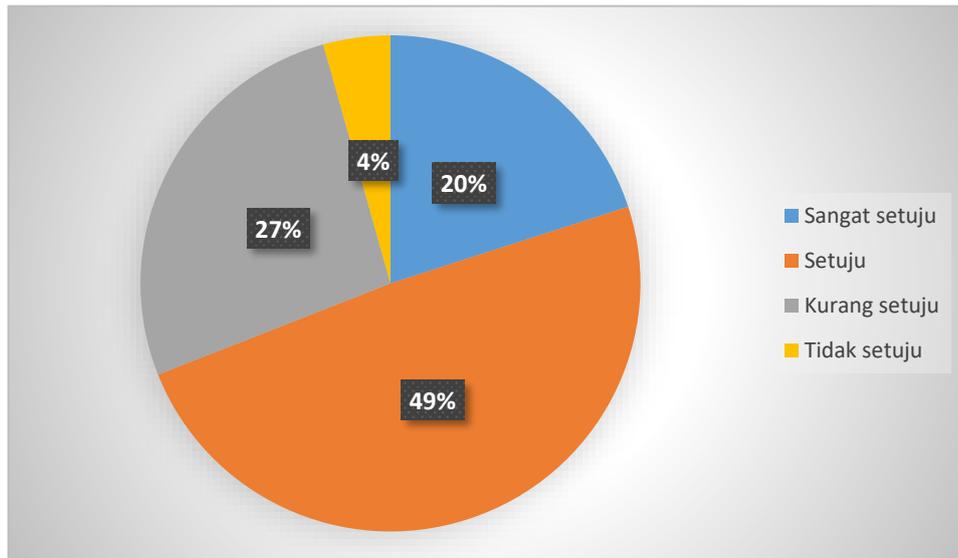
Gambar 1. Indikator Kemudahan Penggunaan Chat GPT

Gambar di atas menunjukkan presentase kuisisioner untuk indikator kemudahan. indikator tersebut sudah dijabarkan dalam 4 butir pernyataan, seperti ChatGPT mudah diakses dan digunakan, kemudahan memperoleh berbagai informasi, mempermudah menyelesaikan tugas kuliah, hingga kemudahan dalam memahami jawaban ChatGPT. Berdasarkan 4 butir tersebut diperoleh hasil tertinggi 49% responden menyatakan setuju dengan kemudahan yang diberikan Chat GPT. 21 % responden kurang setuju. 29 % sangat setuju serta 1 % responden memilih tidak setuju dengan penggunaan ChatGPT dalam perkuliahan.



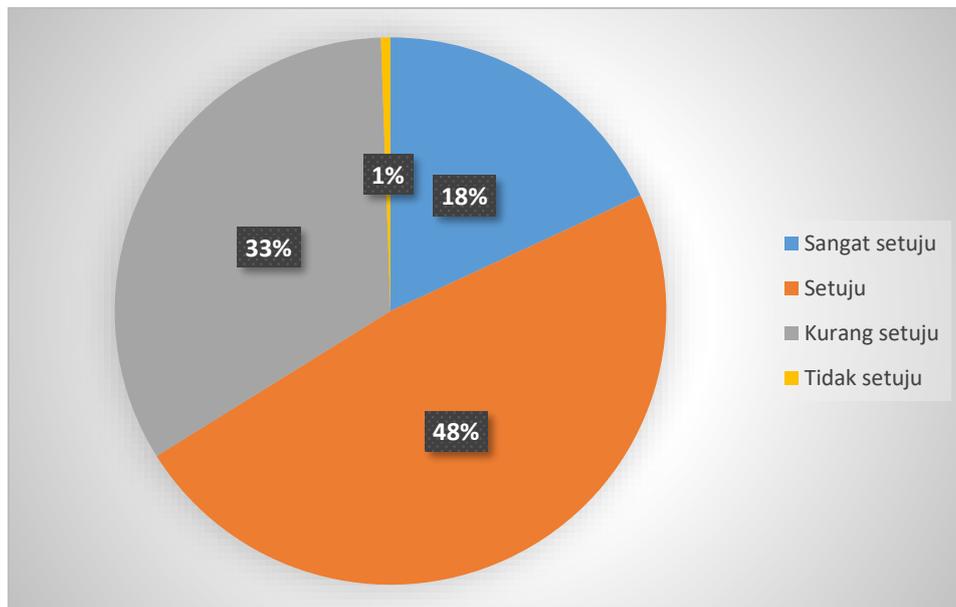
Gambar 2. Indikator Pengetahuan dari Chat GPT

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan persentas kuisisioner untuk indikator pengetahuan. Indikator tersebut sudah dijabarkan dalam 8 butir pernyataan. Berdasarkan 8 butir tersebut diperoleh hasil tertinggi 44% responden menyatakan setuju dengan aspek pengetahuan yang didapat dari aplikasi Chat GPT. Bahkan 29 % responden memilih sangat setuju dari 8 butir pernyataan dalam indikator pengetahuan ini. Selanjutnya ditemukan responden kurang setuju sebanyak 26 %, serta 1 % responden tidak setuju.



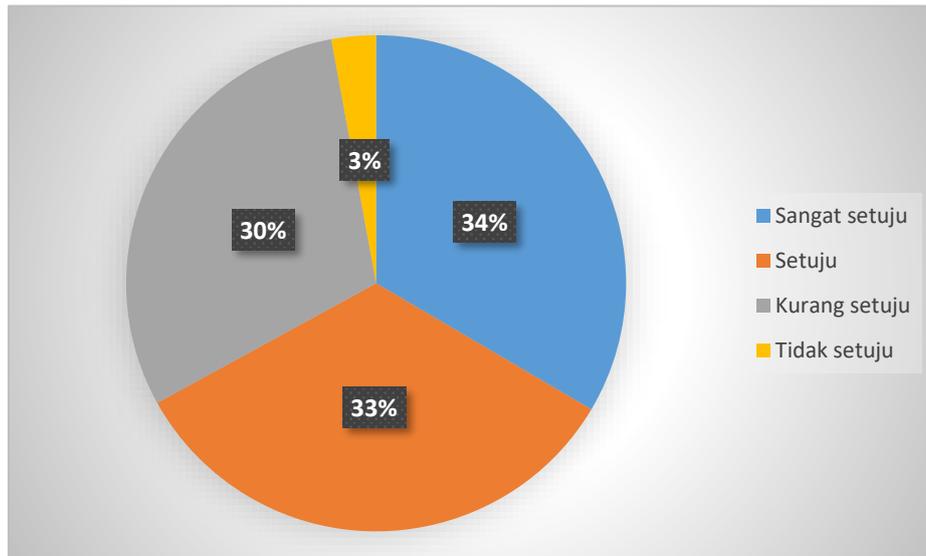
Gambar 3. Indikator Kepuasan Penggunaan Chat GPT

Gambar 3 menunjukkan persentase kuisisioner untuk indikator kepuasan. Indikator tersebut sudah dijabarkan dalam 5 butir pernyataan. Berdasarkan 5 butir tersebut diperoleh hasil tertinggi 49% responden menyatakan setuju dengan kepuasan jawaban yang diberikan lewat aplikasi ChatGPT. 27 % responden kurang setuju. 20 % sangat setuju serta 4 % responden tidak setuju, karena mendukung butir pernyataan untuk ketidakpuasan terhadap jawaban yang diberikan aplikasi ChatGPT.



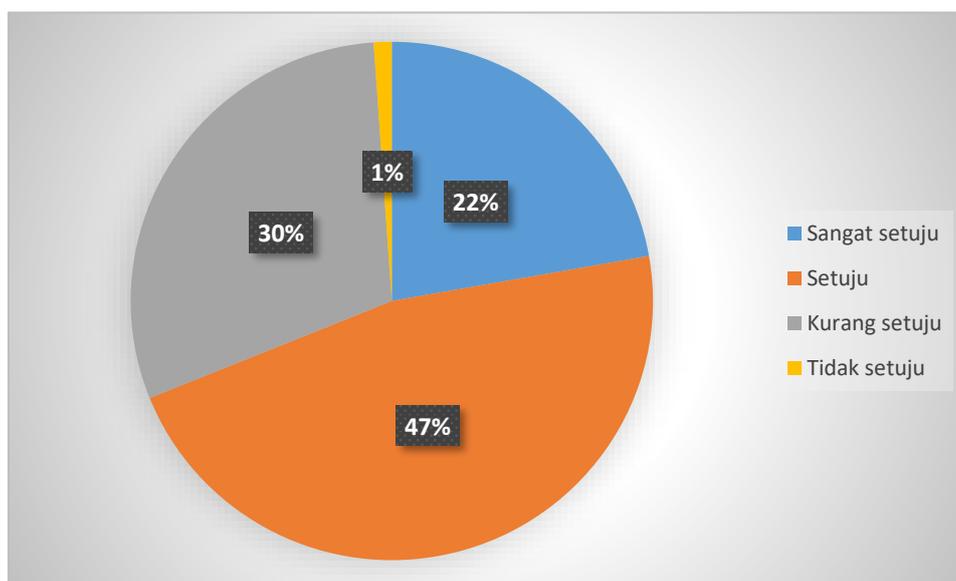
Gambar 4. Indikator Motivasi dari Penggunaan Chat GPT

Gambar 4 menunjukkan persentase kuisisioner untuk indikator motivasi. Indikator tersebut sudah dijabarkan dalam 6 butir pernyataan. Berdasarkan seluruh pernyataan itu diperoleh hasil tertinggi 48% responden menyatakan setuju dengan ChatGPT dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Namun ada sebanyak 33 % responden menyatakan kurang setuju bila ChatGPT dikatakan memberikan motivasi dalam belajar. Sementara 18% responden sangat setuju. serta 1 % responden tidak setuju.



Gambar 5. Indikator Keaktifan dalam Pembelajaran

Gambar 5 menunjukkan persentase kuisioner untuk indikator keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Indikator tersebut sudah dijabarkan dalam 4 butir pernyataan. Berdasarkan 4 butir pernyataan tersebut diperoleh hasil tertinggi 34% responden menyatakan sangat setuju dengan ChatGPT dapat meningkatkan keaktifan dalam proses perkuliahan. Ada sebanyak 33 % responden menyatakan setuju bila ChatGPT disebut meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran di kelas. Sementara 30% responden membantah hal tersebut dengan tidak setuju, terakhir untuk responden memilih tidak setuju sebanyak 3 %.



Gambar 6. Indikator Pengawasan Penggunaan Chat GPT

Gambar terakhir ini menunjukkan persentase kuisioner untuk indikator pengawasan penggunaan ChatGPT. Indikator tersebut sudah dijabarkan dalam 3 butir pernyataan. Berdasarkan 3 butir pernyataan tersebut diperoleh hasil tertinggi 47% responden menyatakan setuju dengan adanya pengawasan dalam menggunakan ChatGPT, khususnya dari konten berbahaya ataupun konten porno. Ada sebanyak 30 % respondenn tidak setuju. Sementara 22 % respondenn sangat setuju, sementara responden yang tidak setuju sebanyak 1 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa ini diketahui dominan responden yang merupakan mahasiswa di Jurusan PGSD Fakultas Dharma Acarya

memberikan respon positif terhadap penggunaan ChatGPT. Responden juga mengakui kegunaan ChatGPT dalam proses perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner dalam setiap indikator responden menyatakan setuju dan sangat setuju, mulai dari indikator kemudahan, pengetahuan, kepuasan, motivasi, keaktifan dan pengawasan. Setelah dicari rata-rata dari seluruh indikator, diketahui dari sejumlah indikator tersebut rata-rata 25,33% responden sangat setuju, sementara 45% responden setuju terkait penggunaan ChatGPT dalam perkuliahan. Sehingga bila ditotal ada sekitar 70,33% responden yang mendukung penggunaan Chat GPT selama perkuliahan.

Lubis (2024) menyatakan mahasiswa yang merasakan keberhasilan dalam menggunakan ChatGPT, merasa bahwa alat ini diterapkan dengan baik, berinteraksi secara efektif, dan mudah diakses, kemungkinan besar akan merasakan dampak positif pada proses pembelajaran mereka. Mairisiska & Qardarlah (2023) Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi implementasi ChatGPT agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ramadhan (2023) menyatakan pemanfaatan *ChatGPT* dalam dunia pendidikan memiliki sisi positifnya, karena dapat membantu siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka, tetapi penggunaannya perlu diberikan arahan dan diberikan peringatan agar tidak menjadikan lulusan yang kurang berpikir, menulis secara kritis, dan memiliki rasa malas hanya *copy-paste* saja.

Kutipan tersebut tentu menjadi pertimbangan bahwa keberadaan ChatGPT memang memberikan dampak positif sekaligus negatif. Dampak positif peserta didik memang diberikan informasi yang cepat oleh kecerdasan buatan tersebut, namun perlu diwaspadai bila mahasiswa mengalami ketergantungan justru dikhawatirkan bisa mengurai kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut juga menjadi temuan dalam penelitian ini, dibuktikan dengan adanya temuan rata-rata 27,83 persen responden kurang setuju dengan penggunaan Chat GPT dalam perkuliahan, bahkan 1,83 responden menyatakan tidak setuju. Responden yang kurang setuju paling banyak ditemukan dengan indikator motivasi yakni sebanyak 33 % kurang setuju bila Chat GPT dikatakan memberikan dorongan memaksimalkan proses pembelajaran. Sebab masih banyak hal perlu diperbaiki dari penggunaan ChatGPT.

Rata-rata dari seluruh responden yakni sebanyak 1,83 juga menyatakan tidak setuju dengan penggunaan ChatGPT selama perkuliahan. Responden yang tidak setuju paling banyak ditemukan dalam indikator kepuasan sebanyak 4%. Dari jumlah itu paling banyak pernyataan yang tidak setuju ialah terkait keakuratan informasi yang diberikan ChatGPT. Suharmawan (2023) menyatakan ada juga keterbatasan dalam penggunaan Chat GPT, seperti pemahaman yang terbatas, ketidakmampuan menggantikan karya kreatif, jawaban yang tidak selalu akurat, ketidakmampuan untuk membedakan antara fakta dan opini, serta kebutuhan akan koneksi internet yang stabil. Marlin & Tantrinsa (2023) kekhawatiran tentang privasi data mahasiswa, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, serta risiko menggantikan interaksi manusiawi dalam pembelajaran etikas. Tantangan lainnya melibatkan ketidaksetaraan dalam akses teknologi serta potensi kecenderungan bias dalam model kecerdasan buatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa, terlihat bahwa mayoritas responden dari Jurusan PGSD Fakultas Dharma Acarya memberikan respon positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses perkuliahan. Kesimpulan dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa sekitar 70,33% responden mendukung penggunaan ChatGPT selama perkuliahan. Penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa sukses dalam menggunakan ChatGPT cenderung mengalami dampak positif pada proses pembelajaran, seperti berinteraksi secara efektif dan mudah diakses. Namun, perlu diingat bahwa pemanfaatan ChatGPT juga memiliki potensi dampak negatif, seperti ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis. Selain itu, beberapa responden mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap penggunaan ChatGPT, terutama terkait motivasi dan kepuasan, serta beberapa keterbatasan dalam penggunaannya seperti ketidakmampuan untuk membedakan fakta dan opini, dan kekhawatiran akan privasi data. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus dalam implementasi ChatGPT agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, serta untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul.

REFERENSI

Bates, T., Cobo, C., Mariño, O., & Wheeler, S. (2020). Can artificial intelligence transform higher education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(42). <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-020->

00218-x

- Budiastuti, D. D. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak penggunaan artificial intelligence (ai) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2180–2187. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Khalil, M., & Er, E. (2023). Will ChatGPT get you caught? Rethinking of Plagiarism Detection. *Arxiv*, 1–13. <https://arxiv.org/abs/2302.04335>
- Lee, H.-Y., Chen, P.-H., Wang, W.-S., & Huang, Y.-M. (2024). Empowering ChatGPT with guidance mechanism in blended learning: effect of self-regulated learning, higher-order thinking skills, and knowledge construction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(16), 1–28. <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-024-00447-4>
- Lubis, R. K., Zein, A., & Salsabiela, I. (2024). Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 900–904.
- Mairisiska, T., & Qardarlah, N. (2023). PERSEPSI MAHASISWA FTIK IAIN KERINCI TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT UNTUK Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), 107–124. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/2653/1309
- Marlin, K., & Tantrisma, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative Journal Of Social Science Research*, 3(6). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7119>
- McGee, R. W. (2023). Is Chat Gpt Biased Against Conservatives? An Empirical Study. *An Empirical Study*, 1–19. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4359405
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Purwanto. (2018). *Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. StaiaPress.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan. *Flash Elektro*, 9(1). <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/flash/article/view/1069>
- Retnawati. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal*, 7(2), 158–166. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1248>
- Sun, D. (2023). Urgent Need for Ethical Policies to Prevent the Proliferation of AI-Generated Texts in Scientific Papers. *Food and Bioprocess Technology*, 16(5), 941–943. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11947-023-03046-9>
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., Ilham, S. R., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal Petisi*, 4(2). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalteknologiinformasi/article/view/4226>